

Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sdn 70 Kota Banda Aceh

The Influence Of Hand Puppety Media On The Level Of Knowledge Of Dental And Oral Health In Students Of Sdn 70 Banda Aceh City

Farah Fadila¹, Linda Suryani²

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh^{1,2}

Jln. Soekarno-Hatta, Lagang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

*Email: 1farahfadila836@gmail.com

2lindabintiridwan@gmail.com

Received date : 02-09-2024	Revised date : 18-09-2024	Accepted date : 28-09-2024
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstrak: Salah satu alasan mengapa anak-anak tidak memperdulikan masalah kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. erdasarkan hasil pemeriksaan gigi dan mulut UKGS pada anak kelompok umur 6-14 tahun di Banda Aceh 34% anak menderita karies gigi. Sementara hasil pemeriksaan awal kesehatan gigi dan mulut yang telah dilakukan pada 10 murid, dengan rincian nilai rata-rata OHI-S (3,2) dengan katagori buruk. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 70 Kota Banda Aceh di Tahun 2024. Metode Penelitian ini Quasy Experimental, dengan rancangan pretest posttest design with control grup. Popolasi berjumlah 58 murid dengan menggunakan Teknik Total Sampling. Yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi berjumlah 29 murid dan kontrol berjumlah 29 murid, penelitian dilakukan pada tanggal 29 april sampai 6 mei 2024 dengan menggunakan uji statistik Paired T-Test. Hasil Penelitian Uji Paired T-Test pada kelompok intervensi p value yaitu 0.00 sedangkan kelompok kontrol p value yaitu 0.06 dimana kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pretest dan posttest. Kesimpulan ada pengaruh media boneka tangan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 70 Kota Banda Aceh. Disarankan kepada murid SDN 70 Kota Banda Aceh terkhusus kelas V mampu memahami tentang kesehatan gigi dan mulut dan disarankan kepada sekolah dan insitusi Kesehatan untuk menggunakan media boneka tangan dalam melakukan penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut murid.

Kata Kunci : Media boneka tangan, pengetahuan, murid

Abstract: One of the reasons why children don't care about their dental and oral health problems is because they don't know how to take care of their dental and oral hygiene the results of UKGS dental and oral examinations in children in the age group of 6-14 years in Banda Aceh, 34% of children suffer from dental caries. Meanwhile, the results of the initial dental and oral health examination that have been carried out on 10 students, with details of the average score of OHI-S (3.2) with a poor category. The purpose of this study is to determine the effect of counseling with hand puppet media on dental and oral health knowledge in students of SDN 70 Banda Aceh City in 2024. This research method is Quasy Experimental, with a pretest posttest design with control group. Popolation totaled 58 students using the Total Sampling Technique. Divided into two groups, namely the intervention group of 29 students and the control group of 29 students, the research was conducted from April 29 to May 6, 2024 using the Paired T-Test statistical test. The results of the Paired T-Test in the intervention group had a p value of 0.00 while the control group had a p value of 0.06 where both groups experienced an increase in pretest and posttest. The conclusion is that there is an influence of hand puppet media in improving dental and oral health knowledge in students of SDN 70 Banda Aceh City. It is recommended to students of SDN 70 Banda Aceh City, especially class V, to be able to understand dental and oral health and it is

recommended to schools and health institutions to use hand puppet media in conducting counseling to improve students' knowledge of dental and oral health.

Keywords: *Hand puppet media, knowledge, disciple*

PENDAHULUAN

Pelatihan khusus diperlukan sebagai profesional kesehatan gigi dan mulut karena mayoritas orang Indonesia diantaranya anak-anak usia sekolah dasar mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Membutuhkan pelatihan khusus dalam merawat kesehatan gigi dan mulut karena anak-anak di sekolah dasar masih sering mengabaikan kebersihan gigi dan mulut mereka. Anak usia sekolah dasar lazimnya merupakan anak yang sensitif pada gangguan gigi dan mulut sehingga harus dirawat serta dihindari dengan baik. Kondisi ini dapat mengganggu kondisi kesehatannya selama tumbuh kembang serta masa depannya ¹.

Kebiasaan hidup sehat anak semakin menurun seiring berjalannya waktu. Perilaku hidup sehat yang kurang baik tentunya dapat menimbulkan masalah kesehatan untuk anak. Kesehatan gigi dan mulut adalah masalah kesehatan yang paling umum di antara anak-anak usia sekolah. ².

Ketidaktahuan tentang kebersihan gigi dan mulut adalah bagian dari komponen perilaku yang berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Ini disebabkan bermula dari kurangnya pemahaman terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut serta cara mengatasinya (Yuniarly et al.,2019)

Salah satu alasan mengapa anak-anak tidak memperdulikan masalah kesehatan gigi dan mulut mereka adalah dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Anak-anak pada usia ini membutuhkan pembelajaran khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Perkembangan kesehatan gigi pada masa kedewasaan akan dipengaruhi oleh keadaan gigi pada masa sebelumnya. Akibatnya pendidikan gigi dan mulut perlu diawali sejak anak usia dini ⁴.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak akan lebih berhasil jika difokuskan pada permainan dan belajar karena ini sejalan dengan perkembangan mental anak. Sikap anak memengaruhi pengetahuan mereka. Kapasitas sasaran untuk memahami informasi tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh pilihan media yang digunakan ⁵.

Untuk memfasilitasi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan, media memainkan peran penting. Sangat penting untuk menggunakan materi yang menarik dan sesuai dengan sifat anak ². Pendidikan gigi dan mulut harus diberikan dengan alat atau media yang menarik minat anak untuk belajar tentang kesehatan gigi dan mulut dan bagaimana



memanfaatkan inderanya secara optimal. Anak-anak akan lebih mudah menerima media penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka⁴.

Media yang dapat digunakan untuk penyuluhan ini adalah boneka tangan (Situmorang, 2019). Drama menggunakan boneka tangan yang lebih mirip permainan dari pada alat pendidikan untuk meningkatkan kesehatan. Ini membantu anak-anak belajar sambil bersenang-senang dan menghindari kebosanan. Untuk membuat anak tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan penyuluh, penyuluhan boneka tangan dapat diceritakan atau diiringi dengan boneka tangan berwarna-warni⁴.

Penelitian Firman pada tahun 2019 menemukan bahwa pemberian boneka tangan kepada murid kelas V SD dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan mulut secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa boneka tangan membantu murid memahami materi pelajaran dan mencegah mereka bosan. Sebuah penelitian lain yang menggunakan boneka sebagai alat untuk penyuluhan kesehatan gigi menemukan bahwa semua murid sekolah dasar meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi setelah menggunakan boneka tangan. Para peneliti berpendapat bahwa boneka sebagai alat pengajaran dapat menumbuhkan imajinasi murid yang akan memberikan mereka

pengalaman yang berbeda dan membantu mereka memproses dan mengingat materi dengan lebih cepat.

Menurut hasil penelitian Fastabiqul Hanif tahun 2018, skor pengetahuan murid sebelum mendapatkan penyuluhan boneka tangan rata-rata adalah 8,07; namun, setelah diberi nilai p (0,001), skor tersebut meningkat menjadi 15,53. Ini menunjukkan bahwa skor berbeda sebelum dan sesudah menggunakan boneka tangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menggunakan boneka tangan untuk mengajarkan murid tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 90% masyarakat Indonesia masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi adalah masalah gigi yang paling umum. Karies gigi adalah kondisi jangka panjang yang terutama terjadi pada anak-anak di sekolah dasar usia enam hingga sebelas tahun.

Sebagai hasil dari Laporan Riset Kesehatan (Riskesdas, 2018), masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meningkat. Di antara populasi Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018. 56% orang di Aceh mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada 2018, 45,3% orang Indonesia mengalami karies aktif



dengan provinsi Aceh yang paling banyak mengalaminya.

Hasil pemeriksaan UKGS gigi dan mulut menunjukkan bahwa 34% anak-anak berusia 6–14 tahun di Banda Aceh memiliki karies gigi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut di kota tersebut masih memprihatinkan ⁶.

Berdasarkan data kunjungan dari poli gigi UPTD Puskesmas Lampaseh Kota Banda Aceh pada bulan Februari sampai bulan Desember tahun 2023, kunjungan pasien anak umur 5-12 tahun terdapat 28 orang anak yang memiliki kasus karies.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 70 Kota Banda Aceh mengatakan bahwa disekolah SDN 70 Kota Banda Aceh pernah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan, yaitu kesehatan gigi dan mulut dan juga disekolah SDN 70 Kota Banda Aceh belum mempunyai UKS untuk mendukung program kegiatan sekolah.

Hasil pemeriksaan awal kesehatan gigi dan mulut pada sepuluh murid menunjukkan bahwa nilai debris indeks (1,2) dan calculus indeks (2) rata-rata, dengan rincian nilai OHI-S rata-rata (3,2) dengan kategori buruk. Dibutuhkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada murid di SDN 70 Banda Aceh karena kondisi ini belum memenuhi target nasional OHI-S $\leq 1,2$. Selain itu, pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulutnya masih kurang. Selain itu, boneka tangan belum pernah digunakan sebagai alat penyuluhan di sekolah

tersebut. Sebaliknya, boneka tangan lebih menarik sebagai alat media karena lebih berfokus pada bermain sambil belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana media boneka tangan mempengaruhi pengetahuan murid SDN 70 Kota Banda Aceh tentang kesehatan gigi dan mulut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi (eksperimen semu) dengan desain pre-post-test dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, penelitian ini memperlakukan kelompok sampel dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 70 Kota Banda Aceh tanggal 29 April sampai 6 Mei 2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang pengetahuan kesehatan gigi. Analisa bivariate yaitu untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, menggunakan uji statistic, *Paired T-test* $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada murid SDN 70 Kota Banda Aceh pada tanggal 29 April sampai 6 Mei 2024 dengan jumlah sampel 58 orang. Berdasarkan hasil

pengolahan data memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Murid Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pada Kelompok Intervensi

No	Pengetahuan	Pre Test	%	Post Test	%
1	Baik	0	0	1	3,4
2	Cukup	3	10,3	8	27,6
3	Kurang	26	89,7	20	69
Jumlah		29	100	29	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan murid sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dengan media boneka tangan yaitu 2 murid dengan kategori baik (6,9%), 12 murid dengan kategori cukup (41,3%) dan 15 murid dengan kategori kurang (51,7%).

Sedangkan tingkat pengetahuan murid sesudah diberikan penyuluhan boneka tangan pada kriteria baik mengalami peningkatan yaitu 20 murid dengan kategori baik (68,9%), kemudian untuk kriteria pengetahuan cukup dan kurang mengalami penurunan Dimana 8 murid dengan kategori cukup (27,5%) sedangkan 1 murid dengan kategori kurang (3,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Pada Kelompok Kontrol

No	Pengetahuan	Pre Test	%	Post Test	%
1	Baik	2	6,9	20	68,9
2	Cukup	12	41,3	8	27,5
3	Kurang	15	51,7	1	3,4
Jumlah		29	100	29	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan murid sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol melalui ceramah yaitu tidak ada murid dengan kategori baik (0%), 3 murid dengan kategori cukup (10,3%) dan 26 murid dengan kategori buruk (89,7%). Sedangkan pengetahuan murid sesudah diberikan penyuluhan Kesehatan melalui ceramah pada kriteria baik dan cukup mengalami peningkatan yaitu 1 murid dengan kategori baik (3,4%), dan 8 murid dengan kategori cukup (27,6%), kemudian untuk kriteria pengetahuan kurang mengalami penurunan yaitu 20 murid dengan katagoi buruk (69%).

Penyuluhan	Mean	N	SD	P Value
Media Boneka Tangan (Sebelum)	1.34	29	.614	0.000
Media Boneka Tangan (Sesudah)	2.66	29	.553	

Tabel 3. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok Intervensi

Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media boneka tangan sebesar 1.34 dengan standar deviasi .614 dan pada saat sesudah sebesar 2.66 dengan standard deviasi .553. Perubahan pengetahuan tersebut signifikan dengan *p value* dalam kelompok intervensi ($p \text{ value} < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 4. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Ceramah Pada Kelompok Kontrol

Penyuluhan	Mean	N	SD	P Value
Ceramah (Sebelum)	1.10	29	.310	.006
Ceramah (Sesudah)	1.34	29	.553	

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan ceramah sebesar 1.10 dengan standar deviasi .310 dan pada saat sesudah sebesar 1.34 dengan standard deviasi .553. Perubahan pengetahuan tersebut signifikan dengan *p value* dalam kelompok kontrol ($p \text{ value} < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan

rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik tentang pengaruh penyuluhan dengan media boneka tangan dan ceramah terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas V/A dan V/B SDN 70 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah pelatihan tersebut.

Menurut data dari table 1 responden, ada 2 murid dengan kategori baik (6,8%) sebelum penyuluhan dengan media boneka tangan dan 20 murid dengan kategori baik (68,9%) setelah penyuluhan. Dengan kata lain, setiap responden yang memiliki pengetahuan sedang sebelum menerima media penyuluhan boneka tangan menunjukkan bahwa mereka lebih memahami kesehatan gigi dan mulut.

Menurut data dari table 2 responden, tidak ada murid dengan kategori baik sebelum penyuluhan dengan ceramah pada kelompok kontrol (0%) dan 1 murid dengan kategori baik setelah penyuluhan dengan ceramah (3,4%).

Penelitian menunjukkan bahwa responden memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut setelah ceramah diberikan; namun, beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebelum media penyuluhan menjadi baik.



Selanjutnya, hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji Paired T-Test pada kelompok intervensi, yang digambarkan pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai p sebesar $0,00 < 0,05$, dan bahwa nilai rata-rata murid kelompok intervensi pada saat pretest adalah 1,34 dan pada saat posttest adalah 2,66. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan murid tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media boneka tangan diberikan kepada kelompok intervensi.

Boneka tangan sebagai sarana penyuluhan memiliki banyak kelebihan, seperti bahwa anak-anak sekolah dasar umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang disampaikan oleh karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Selain itu, pertunjukan boneka tangan ini juga dapat menarik perhatian anak-anak dan bahkan dapat mendorong perkembangan fantasi dan imajinasi mereka.⁴

Penulis percaya bahwa memberikan bimbingan menggunakan media boneka tangan dapat membantu siswa belajar karena lebih cenderung berfokus pada bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan lebih memahami apa yang disampaikan. Dalam penelitian ini, boneka tangan Upin dan Ipin dan teman-temannya digunakan. Boneka-boneka ini disertai dengan cerita yang

menghibur sehingga siswa dapat menikmatinya.

Sehingga boneka tangan lebih berpengaruh digunakan dari media pembelajaran lainnya karena media boneka tangan dapat menarik minat yang timbul dari diri murid, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Meskipun masih terdapat murid yang belum bisa menjawab semua dengan benar, namun secara persentase tingkat pengetahuan murid lebih terlihat mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media boneka tangan.

Setelah itu juga diketahui uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *Paired T-Test* pada kelompok kontrol yang dijelaskan pada tabel 4.6 didapatkan p value sebesar $0,006 < 0,05$ dengan pengetahuan murid kelompok kontrol pada saat *pretest* nilai mean sebesar 1.10 dan setelah posttest nilai mean sebesar 1.34. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat juga peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui ceramah pada kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa metode penyampaian informasi atau edukasi melalui ceramah juga meningkatkan kemampuan murid dengan proses transfer informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Ceramah akan berhasil apabila penceramah itu sendiri menguasai materi dari apa yang akan disampaikan. Akan tetapi metode ceramah jika



dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan akan membuat murid menjadi bosan. Dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan *pretest* dan *posttest* namun peningkatan di kelompok intervensi dengan selisih 1.32 jauh lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan selisih 0.24.

Menurut hasil penelitian Fastabiqul Hanif tahun 2018, skor pengetahuan murid sebelum mendapatkan penyuluhan boneka tangan rata-rata adalah 8,07; namun, setelah diberi nilai p (0,001), skor tersebut meningkat menjadi 15,53. Ini menunjukkan bahwa skor berbeda sebelum dan sesudah penyuluhan boneka tangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menggunakan boneka tangan untuk mengajarkan murid kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Temuan penelitian (Tribuana, 2019) yang menunjukkan bagaimana pendidikan kesehatan gigi dan mulut berbasis boneka tangan berdampak pada jumlah orang yang lebih besar dalam kelompok usia 10 hingga 11 tahun di SDN ngebel Gede II Sleman Yogyakarta. Bukti tambahan ini mendukung gagasan bahwa metode dongeng boneka tangan adalah metode pelatihan yang tepat untuk digunakan pada siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukukan oleh ⁷ Dari hasil

penelitian yang telah dilakukan terhadap murid-siswi Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan murid-siswi sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan dengan metode bermain peran, dapat lebih banyak meningkatkan tingkat pengetahuan dibandingkan hanya diberi penyuluhan dengan metode Ceramah. Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan boneka tangan dan ceramah

Boneka tangan lebih berpengaruh hal ini didasarkan karena murid lebih menikmati dan ikut berperan dalam kegiatan dan boneka tangan merupakan alat peraga yang di tampilkan dalam sebuah pertunjukan dan lebih cenderung ke arah bermain sambil belajar agar murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak mudah merasa jenuh. Sedangkan dengan metode ceramah murid tidak terlalu ikut berperan dalam kegiatan mungkin karena ceramah tidak ada alat peraga yang mampu menarik minat murid untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Dan ceramah jika dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan akan membuat murid menjadi bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan Ada pengaruh media boneka tangan



dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 70 Kota Banda Aceh dengan P value 0.000.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut : Diharapkan kepada murid SDN 70 Kota Banda Aceh terkhusus kepada murid kelas V mampu memahami edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan melalui media boneka tangan. Diharapkan kepada pihak sekolah terutama guru mampu memanfaatkan media boneka tangan sebagai media untuk penyuluhan kesehatan yang menarik dan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid.

Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat melakukan penyuluhan menggunakan media boneka tangan pada saat melakukan UKGS di SDN 70 Kota Banda Aceh. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap variabel lain melalui media yang variatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Harapan IK, Adam JZ. Efektivitas Metode Aplikasi Video Inovatif Dengan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Inpres Buntong Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *J Kesehat Gigi*. 2020;7(2):108-112.
2. Kusuma U, Surakarta H, Pada T, Usia A, Di S, Jeruksawit SDN. 1) , 2) , 3) 1). 2023;48:1-10.
3. Yuniarly E, Amalia R, Haryani W. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *J Oral Heal Care*. 2019;7(1):01-08.
4. Hanif F, Prasko P. the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *J Kesehat Gigi*. 2018;5(2):1.
5. Yusuf Sukman J. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK DARMAWANITA Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako Asridiana 2017;4(2):9-15.
6. Reca R, Restuning S. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak Di Sdn 12 Kota Banda Aceh. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2022;14(1):215-221. doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i1.2060
7. Rosma M, Simaremare RT, Sihombing KP. Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (Role Play). *Glob Heal Sci*. 2022;6(1):68-78.

Vol . 17 No. 2
November Tahun 2024
Hlm. 127-135

NASUWAKES <i>Jurnal Kesehatan Ilmiah</i>	
Online version available in : http://ejournal.poltekkesaceh.ac.id	

P-ISSN 1978-631XE-
ISSN 2655-6723
Publication of Poltekkes
Kemenkes Aceh